

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Luthfi Alaudin Afif

Tempat, Tanggal lahir : Sukabumi, 25 Juni 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 21 Tahun

Tinggi, Berat badan : 165 cm, 89 kg

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Puluhan/Jerukan 03/04, Kel. Sumberarum,
Kec. Moyudan, Kab. Sleman 55563

Telepon : 085743390836

Email : luthfi.alaudin@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

KBTK IT IBNU ‘ABBAS III	Tahun lulus 2002
SD IT IBNU ‘ABBAS I	Tahun lulus 2008
SMP IT BINA UMAT	Tahun lulus 2011
SMA IT BINA UMAT	Tahun lulus 2014
S1. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Semester 8

Riwayat Organisasi

1. Anggota bidang Organisasi IMM FAI UMY 2015/2016
2. Ketua Umum IMM FAI UMY 2016/2017
3. Sekretaris Komisi Dakwah Korkom IMM UMY 2017/2018
4. Anggota divisi Intelektual dan Wacana Pendidikan 2015/2016
HIMA PAI UMY
5. Anggota Arum Taruna Puluhan-Jerukan 2011-sekarang
6. Anggota Pimpinan Ranting Pemuda 2011-sekarang
Muhammadiyah Sumberarum
7. Anggota Pimpinan Cabang Pemuda 2012-sekarang
Muhammadiyah Moyudan

BERKAS WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala SMA IT Bina Umat

No	Item Pertanyaan
Bahasa Arab	
1	Apakah tujuan diadakannya program berbahasa Arab aktif di SMA IT Bina Umat?
2	Apa faktor yang mempengaruhi lancarnya pelaksanaan program berbahasa Arab di sekolah?
3	Adakah usaha dari guru-guru yang tidak menguasai Bahasa Arab untuk ikut mendukung terlaksananya program ini? Jika ada, bagaimana bentuknya?
4	Bagaimana dengan tenaga non pendidik? Seperti karyawan Tata Usaha, Satpam, dll?
5	Apakah kebijakan yang dibuat kedua pihak dapat mendukung terlaksananya program berbahasa Arab aktif di SMA IT Bina Umat?
<i>Tahfidz Al Qur'an</i>	
1	Apakah tujuan diadakannya program hafalan Al Qur'an di SMA IT Bina Umat?
2	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al Qur'an di sekolah?
3	Apakah sekolah memberikan target tertentu bagi santri dalam menghafalkan Al Qur'an?
4	Apakah kebijakan yang dibuat kedua pihak dapat mendukung

	terlaksananya program <i>tahfidzul Qur'an</i> di SMA IT Bina Umat?
5	Bagaimana sinergi antara pihak sekolah dan pihak pondok dalam pelaksanaan dua program unggulan ini?

B. Wawancara dengan pengasuh pondok putra

No	Item Pertanyaan
Bahasa Arab	
1	Bagaimana pelaksanaan program berbahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Bina Umat?
2	Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program berbahasa Arab di pondok?
3	Kegiatan apa saja yang mendukung kelancaran berbahasa para santri?
4	Sanksi apa yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam keseharian?
5	Bagaimana dengan tenaga non pendidik? Seperti tenaga kebersihan, karyawan dapur, dll?
6	Adakah target yang menjadi acuan terlaksananya program berbahasa Arab aktif di pondok?
<i>Tahfidz Al Qur'an</i>	
1	Apakah tujuan diadakannya program hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat?
2	Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al Qur'an di pondok?
3	Apakah <i>musyrif</i> memberikan bimbingan kepada santri dalam proses

	hafalan ini?
4	Apakah pondok memberikan target tertentu bagi santri dalam menghafalkan Al Qur'an? Bagaimana dengan mereka yang tidak dapat mencapai target? Adakah sanksi?
5	Bagaimana sinergi antara pihak sekolah dan pihak pondok dalam pelaksanaan dua program unggulan ini? (dari sudut pandang pengasuh pondok)

C. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan kepala SMA IT Bina Umat

Narasumber : Ustadzah Widi Sumarahati

Waktu Wawancara : Selasa, 27 Maret 2018 pukul 07.30 WIB

- 1) Apakah tujuan diadakannya program berbahasa Arab aktif di SMA IT Bina Umat?

Jawab:

SMA IT Bina Umat ini 'kan basisnya basis pondok pesantren gitu ya. Jadi anak-anak selain di sekolah, itu juga dipondokkan di pondok pesantren. Sehingga ketika ada program bahasa Arab, yang kita inginkan itu anak-anak itu bisa lancar menguasai bahasa Qur'an, anak-anak membaca Qur'an lancar dan tahu artinya juga. Dan bahasa Arab ini kan juga bahasa yang Internasional, artinya di internasional juga dipakai. Nah anak-anak itu tujuannya, keinginannya bisa menguasai bahasa Arab itu secara aktif juga.

- 2) Apa faktor yang mempengaruhi lancarnya pelaksanaan program berbahasa Arab di sekolah?

Jawab:

Inikan kebetulan pengampunya itu juga banyak yang *basic*-nya dari pondok, gitu ya. Jadi mereka juga menguasai Bahasa Arab aktif kemudian ada beberapa yang dari luar negeri juga dan penguasaan Bahasa Arabnya juga bagus. Lulusan Mesir itu ya, ada Ustadz Arif. Kemudian anak-anaknya juga disiplin dalam aplikasi Bahasa Arabnya ya. Disiplinnya itu dalam artian apa? Ada kontrol, ada yang mengontrol pemakaian bahasa Arab. Jadi disini ada OSB, OSIS-nya anak-anak itu yang nanti tugasnya untuk memantau dan mengontrol pelaksanaan Bahasa Arab di anak-anak.

- 3) Adakah usaha dari guru-guru yang tidak menguasai Bahasa Arab untuk ikut mendukung terlaksananya program ini? Jika ada, bagaimana bentuknya?

Jawab:

Ada pelatihan khusus untuk guru-guru yang belum menguasai Bahasa Arab, pelatihan rutin ya. Jadi setiap hari sabtu itu guru-guru yang belum bisa berbahasa Arab itu wajib ikut pelatihan Bahasa Arab. Yang nanti yang mengajar itu adalah guru-guru yang penguasaan Bahasa Arabnya bagus. Dan di dalam kelas, mereka wajib untuk menerapkan Bahasa Arab minimal membuka dan menutup (pelajaran). Jadi itu

hanya proses, nanti kalau mereka sudah menguasai (berbahasa Arab), itu wajib bahasa arab secara full.

- 4) Bagaimana dengan tenaga non pendidik? Seperti karyawan Tata Usaha, Satpam, dll?

Jawab:

Mereka juga termasuk diikutkan di pelatihan itu. Jadi nanti kalau yang bagian keuangan, TU, itu akan dibiasakan dengan bahasa-bahasa Arab yang memang berhubungan dengan mereka sehari-hari. Jadi kalau misal kayak keuangan itu berhubungan dengan masalah pembayaran SPP maka itu yang nanti akan ditekankan penguasaan Bahasa Arabnya ke mereka. Dan anak-anak yang berinteraksi, berkomunikasi dengan TU, keuangan, satpam, itu juga wajib berbahasa Arab.

- 5) Apakah kebijakan yang dibuat kedua pihak dapat mendukung terlaksananya program berbahasa Arab aktif di SMA IT Bina Umat?

Jawab:

Iya, jadi kalau tadi 'kan pelatihannya sebenarnya terpadu ya, pelatihan terpadu untuk yang guru, yang tenaga pendidik dan tenaga non pendidik jadi pelatihannya untuk bersama-sama dan pelaksanaannya juga bersama-sama.

- 6) Apakah tujuan diadakannya program hafalan Al Qur'an di SMA IT Bina Umat?

Jawab:

Salah satu target kita, salah satu visi misi kita itu 'kan penguasaan di *tahfidz*-nya, ada target *tahfidz* gitu ya. Jadi kita itu ada empat target yang mau dicapai itu, ada akademik, kemudian bahasa, karakter, dan *tahfidz*. Nah untuk *tahfidz*, anak-anak itu 'kan kita minimal hafal 1,5 *Juz* pertahun. Nah ini kita harapannya dari target ini bisa nanti ada yang sampai hafal Qur'an, *hafidz-hafidzah*. Karena ada kelas akselerasi dan kelas reguler. Yang reguler itu yang 1,5 *Juz*, yang akselerasi harapannya nanti yang sampai 30 *Juz*, jadi targetnya sampai ada yang *hafidz-hafidzah Qur'an*.

- 7) Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al Qur'an di sekolah?

Jawab:

Kalau di sekolah itu kita masukkan dalam mata pelajaran, gitu ya. Untuk *tahfidz*, itu untuk *muroja'ah*-nya di sekolah, dan untuk setoran hafalan Qur'annya ada di setiap habis subuh dan habis maghrib. Itu nanti diampu oleh *musyrif-musyrifah* yang tinggal di asrama dan dikelompokkan anak-anaknya setorannya ke *musyrif-musyrifah* yang mengampu.

- 8) Apakah sekolah memberikan target tertentu bagi santri dalam menghafalkan Al Qur'an?

Jawab:

Iya, tadi 'kan targetannya pertahun 1,5 *Juz*, yang reguler. Kalau yang akselerasi kita sampai 30 *Juz*, itu targetnya.

- 9) Apakah kebijakan yang dibuat kedua pihak dapat mendukung terlaksananya program *tahfidzul Qur'an* di SMA IT Bina Umat?

Jawab:

Kalau yang *tahfidz* itu 'kan jadi syarat kenaikan kelas, ini sebagai upaya untuk mendukung itu ya. Artinya ketika anak-anak tidak mencapai 1,5 *Juz*, itu maka anak-anak tidak bisa melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi. Yang kalau anak-anak sudah mencapai 1,5 *Juz*, itu menjadi syarat mutlak mereka bisa naik kelas. Itu upaya untuk mendukung agar *tahfidz*-nya anak-anak bisa mencapai target atau bahkan melampaui. Dan nanti untuk syarat perijinan juga. Iya jadi kalau anak-anak itu, kebetulan ada perijinan keluar, itu disyaratkan dengan setoran *tahfidz* mencapai target baru bisa perijinan, itu sebagai sarana untuk mendukung itu.

- 10) Bagaimana sinergi antara pihak sekolah dan pihak pondok dalam pelaksanaan dua program unggulan ini?

Jawab:

Iya, kalau sekolah 'kan jelas lebih menitik beratkan ke yang akademik itu, kemudian yang pondoknya nanti lebih kearah yang *tahfidz* dan

Bahasa Arab. Itu nanti yang jelas masing-masing punya program. Sekolah juga punya program, pondok juga punya program yang nanti keduanya akan kita sasarkan tujuannya bersama-sama untuk yang anak-anak dan untuk guru-karyawan. Jadi SMA punya program untuk mendongkrak yang Bahasa Arab dan *tahfidz*-nya. *Tahfidz* masuk di KBM tadi ya, kemudian yang Bahasa Arab pelatihannya, kemudian untuk yang di pondoknya, nanti disetoran *tahfidz*-nya itu dan bahasa. Sekolah juga ada KBM berbahasa Arab, nanti ada *balaghah*, *sharaf* yang itu bagian dari Bahasa Arab.

2. Wawancara dengan *asatidz* bidang Bahasa Pengasuh Pondok Pesantren Bina Umat

Narasumber : Ustadz Tanwin

Waktu Wawancara : Selasa, 3 April pukul 09.15 WIB

1) Bagaimana pelaksanaan program berbahasa Arab aktif di Pondok Pesantren Bina Umat?

Jawab:

Ada banyak program, yang pertama di Bina Umat ini sudah mewajibkan kepada guru-guru *diniyah* terlebih khusus saat mengajar di kelas minimal 10 menit menggunakan Bahasa Arab. Namun kebijakan terbaru *Insya Allah* untuk hari sabtu (7/4) ini yang terbaru, itu guru Bina Umat harus mengajar menggunakan Bahasa Arab minimal 20 menit. Kita tahu, 1 jam pelajaran itu ada 40 menit. 20 menitnya, minimal, itu minimal ya, lebih dari itu lebih baik. 20 menitnya digunakan untuk berbahasa Arab dan penekanannya

komunikasi, sehingga tidak hanya gurunya yang aktif santrinya pasif, namun keduanya sama-sama aktif. Diprogram ini sangat membantu melatih santri agar berkembang Bahasa Arabnya.

- 2) Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program berbahasa Arab di pondok?

Jawab:

Faktor-faktornya, pertama dukungan daripada *ustadz*. Terutama guru-guru *diniyah* terlebih khusus ketika di kelas. *Alhamdulillah*, dari catatan 20 guru itu laporan dari santri secara langsung yang aktif dan *istiqomah* kurang lebih 17. Sisanya, aktif juga namun belum *istiqomah*. Faktor yang selanjutnya adalah, adanya SK dari direktur Bina Umat. Ustadz Musthofa menurunkan satu SK perintah khusus kepada semua guru. Artinya apa? Aturan yang ingin dilaksanakan diikat dengan aturan atasan tertinggi. Yang ketiga, adanya bantuan-bantuan agenda untuk mendukung yang di kelas tadi itu, misalkan seperti pembekalan *mufrodat* tiap habis subuh, itu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, secara gantian. Kemudian habis itu adanya tugas membuat *insya'* seminggu sekali. Kalau untuk mendukung santri yang mereka-mereka berpotensi lebih kita kasih kesempatan untuk *khutbah* Jum'at menggunakan Bahasa Arab. Itu sudah kita ketahui beberapa santri sudah maju ke depan untuk *khutbah*. Lalu yang lainnya juga santri-santri yang punya kelebihan khusus kita kumpulkan dalam satu program, namanya *takhassus* Bahasa Arab. Dan ada juga wajib berbahasa juga secara

aturan, walaupun secara praktek masih belum *istiqomah*. Jadi ada kalung khusus Bahasa Arab, ada kalung khusus Bahasa Inggris dimana pada hari itu dari jam 06.00 sampai jam 15.00 mereka diwajibkan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi setiap hari.

- 3) Kegiatan apa saja yang mendukung kelancaran berbahasa para santri?

Jawab:

Ya tadi itu, dilihat dari faktor-faktornya tadi.

- 4) Sanksi apa yang diberikan kepada santri yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam keseharian?

Jawab:

Kita sudah membentuk *mahkamah* dan aturannya berbeda-beda. Kalau di akhwat itu, kadang keliling lapangan. Namun itu kemudian kita tiadakan, diganti menjadi kayak misalkan ada kayak peringatan pertama dulu, ada peringatan kedua, setelah itu baru nanti ada menulis Al Qur'an. Jadi bagi mereka yang tidak berbahasa, *mahkamah*-nya adalah menulis Al Qur'an. Dan walaupun secara praktek, ada juga petugas-petugas yang melakukan improvisasi hukuman. Misalkan disuruh *push-up*, walaupun itu 'nggak ada dalam aturan. Tapi mudah-mudahan dengan hukuman fisik yang tidak mencederai dan dengan hukuman tidak memberatkan santri juga berfikir untuk bisa aktif berbahasa.

- 5) Bagaimana dengan tenaga non pendidik? Seperti tenaga kebersihan, karyawan dapur, dll?

Jawab:

Mereka-mereka tidak berbahasa Arab. Mereka masih menggunakan Bahasa Indonesia seperti biasa. Jadi belum ada mengarah ke bagian kepegawaian. Walaupun itu harusnya seperti itu. Tahun lalu sudah dipraktekkan, program-program untuk para pegawai, namun setelah dipraktekkan nampaknya masih kurang menemukan hasil yang optimal untuk membentuk satu suasana pondok berbahasa.

- 6) Adakah target yang menjadi acuan terlaksananya program berbahasa Arab aktif di pondok?

Jawab:

Ada, paling utama yaitu di kelas. Di kelas dimana sekarang *Alhamdulillah, Insya Allah* yang terbaru 20 menit dan itu selama 6 hari belajar. Artinya ada di kelas dari jam 7 sampai jam setengah tiga mereka ada pada nuansa bahasa itu sendiri. Maka barometer yang paling utama disitu. Adapun yang lain, kita arahan-arahan pada santri itu sering. Pengawasan pun juga sering. Misalkan kayak sudah ada tim pengawas bahasa. Ketika santri tidak berbahasa Arab, kita sudah tegur, *ya ukhti, ya akhi, ayyu lughoh al yaum?* Apa bahasa hari ini? Mereka menjawab, “Bahasa Arab *ustadz*”. *Idzan, takallam bil lughoh al ‘arabiyyah*. Mereka terdiam. Ketika kita pergi mereka pakai Bahasa Indonesia lagi. Ketika ada kita mereka terdiam, ketika kita pergi

mereka pakai Bahasa Indonesia lagi. Artinya masih terkesan kucing-kucingan. Namun barometer yang paling utama yaitu di kelas, dimana para guru komunikasinya aktif menggunakan Bahasa Arab dan disitulah santri dilatih untuk *ngomong* pakai Bahasa Arab.

3. Wawancara dengan *asatidz* bidang *Tahfidzul Qur'an* Pengasuh Pondok Pesantren Bina Umat

Narasumber : Ustadz Bustanul Arifin

Waktu Wawancara : Ahad, 29 April pukul 12.35 WIB

1) Apakah tujuan diadakannya program hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat?

Jawab:

Tujuan awal yaitu untuk mencari Ridha Allah SWT, nah trus yang kedua yaitu untuk mensyiarkan agama Islam lewat Al Qur'an. Bahkan kata Rasulullah sangat-sangatlah orang itu menjadi *khairukum man ta'allamal Qur'an wa 'allamahu*, bahkan orang yang bisa menghafal dan bisa mengamalkan maka sangatlah banyak sekali *fadhail fadhail* yang terdapat dalam Hadits sangat banyak sekali *fadhailul Qur'an* atau keutamaan-keutamaan Al Qur'an. tapi yang terpenting yaitu bukan itu, tapi adalah mencari Ridha Allah SWT.

2) Bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al Qur'an di pondok?

Jawab:

Kalau untuk menghafalkan, di Pondok Pesantren Bina Umat ini ada yang namanya *takhassus*. *Takhassus* itu adalah mulai dari ba'da shubuh, yang kedua dimulai dari ba'da maghrib. Adapun prosesnya

setor satu halaman, paling sedikit. Mengingat banyaknya santri yang ikut *takhassus*, maka dibagi sehalaman sehalaman.

- 3) Apakah *musyrif* memberikan bimbingan kepada santri dalam proses hafalan ini?

Jawab:

Kalau untuk metode sudah sering bimbingan seperti metode, pernah saya sampaikan kalau satu halaman itu bisa dikejar mulai dari ba'da shubuh lima baris, ba'da ashar lima baris, ba'da isya' lima baris, ba'da maghrib *muraja'ah* atau setelah nyetor kemudian diajak *muraja'ah*.

Kalau bimbingan untuk membacanya Insya Allah sudah saya *tahsin* di kelas masing-masing. Kadang saya *tahsin*, kadang saya *tasmi'*, kadang saya suruh *muraja'ah*. Itu termasuk adalah bimbingan untuk menghafal Al Qur'an.

- 4) Apakah pondok memberikan target tertentu bagi santri dalam menghafalkan Al Qur'an? Bagaimana dengan mereka yang tidak dapat mencapai target? Adakah sanksi?

Jawab:

Ya, tentu ada sanksi. Bagi yang *takhassus*, target yang paling ditentukan adalah satu tahunnya sampai paling tidak sepuluh *Juz*, itu target yang *takhassus*. Kalau perkelas sudah jelas satu setengah *Juz*. Bahkan kalau tidak sampai bagaimana? Sanksinya sangat berat sekali, tidak naik kelas. Bagi yang *takhassus* belum ada sanksi, karena memang dari *takhassus* masih belum terpisahkan antara pondok, antara

tempat. Kalau bisa dipisahkan antara *takhassus* disendirikan, ada tempat atau waktu yang khusus *Insha Allah* akan diusahakan lebih maksimal untuk penyetorannya. Untuk sementara masih gabung, maka belum sampai target sanksi kalau yang *takhassus*. Kalau yang perkelas maka sanksinya sangat berat, yaitu tidak naik kelas.

- 5) Bagaimana sinergi antara pihak sekolah dan pihak pondok dalam pelaksanaan dua program unggulan ini? (dari sudut pandang pengasuh pondok)

Jawab:

Ya, dari pandang pengasuh pondok, sangat mendukung sekali program unggulan *tahfidz*, dikarenakan akhir zaman ini *tahfidz* dimana saja sudah menjadi program unggulan. Bahkan sampai-sampai universitas tinggi yang mengharapkan bahkan memberi penghargaan bahwasannya kalau bisa *tahfidz 30 Juz* ya, sangat diprioritaskan. Bahkan di pondok sini sampai *30 Juz*, maka diistimewakan bahkan diajak umroh gratis sama direktornya. Ini sangat didukung sekali ya meskipun ada satu dua yang belum baik ya wajar. Makanya di pondok ini ditingkatkan hafalannya jadi satu setengah karena ini sangat mendukung sekali.

GAMBAR KEGIATAN



Gambar 1.1 Santri berkumpul dengan *musyrif* untuk menyetorkan hafalan Qur'annya



Gambar 1.2 Seorang *musyrif* sedang menyimak hafalan Qur'an santri



Gambar 2.1 Santri berkumpul di halaman pondok untuk praktek berbicara dengan temannya menggunakan Bahasa Arab.



Gambar 2.2 Santri ber-*muhadatsah* dengan santri lainnya, dilanjutkan dengan kerja bakti bersih-bersih lingkungan.